

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah gizi yang kini menjadi perhatian global pada beberapa tahun belakangan ini adalah stunting, terutama di negara berkembang contohnya Indonesia (Hartati and Zulminiati 2020). Pola makan yang baik dan sehat pada masa kanak-kanak merupakan landasan yang penting bagi kesehatan balita di masa mendatang. Zat gizi yang kurang pada bayi masa ini dapat mengakibatkan terganggunya tumbuh kembang balita (Fitra 2017).

Menurut *World Health Organization* (WHO), Indonesia berada diposisi ketiga dengan angka prevalensi stunting tertinggi di Asia pada tahun 2017 mencapai 36,4%. Selain itu, pada tahun 2018 data Kajian Kesehatan Nasional ditemukan 30,8 % balita di Indonesia mengalami stunting. Berdasarkan data prevalensi stunting di Provinsi Kaltim tahun 2018-2020 khususnya Samarinda, pada tahun 2018 jumlah kasus gizi buruk stunting sebesar 26,26%, tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 24,75% dan tahun 2020 tetap sebesar 24,7% (satuan data Kalimantan Timur, 2021). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Samarinda tahun 2020, prevalensi stunting sebesar 11,9% dan pada tahun 2021, turun sebesar 10,7% (Kusumawati and Wulandari 2022). Data dari Dinas Kota Samarinda menunjukkan bahwa wilayah kerja Puskesmas Wonorejo berada pada urutan tinggi yaitu (20,1). Dua faktor yang dapat menyebabkan stunting adalah faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung dapat timbul dari penyakit menular dan gizi buruk. Faktor tidak langsung disebabkan oleh

pengetahuan orang tua, status sosial ekonomi dan kondisi sanitasi lingkungan. Permasalahan lingkungan dan penyakit menular turut berkontribusi terhadap angka stunting. Pengelolaan makanan dan air minum yang buruk menjadi penyebab utama terjadinya penyakit menular, seperti diare pada balita (Qodrina and Sinuraya 2021).

Hal ini bisa terpaut pada salah satu program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) khususnya pada pilar 3 yaitu pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga. Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dapat mengurangi kejadian. Puskesmas menjadi salah satu penggerak utama dalam pelaksanaan STBM di lingkup masyarakat (Rahmuniyati and Sahayati 2021). Berdasarkan hasil data observasi terdapat 283 kasus kejadian stunting di wilayah kerja puskesmas wonorejo. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada hubungan pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Wonorejo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian merumuskan masalah “Apakah ada hubungan antara pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga dengan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Wonorejo?”.

C. Ruang Lingkup

1. Lingkup Lokasi

Lingkup lokasi dalam penelitian ini adalah wilayah kerja Puskesmas Wonorejo, yaitu Posyandu Lidah Buaya, Posyandu Mawar, dan Posyandu Gading Putih.

2. Lingkup Masalah

Lingkup masalah dalam penelitian ini adalah mencari hubungan antara pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga dengan kejadian stunting pada balita di wilayah Puskesmas Wonorejo.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga dengan kejadian stunting pada balita di wilayah Puskesmas Wonorejo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui angka kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Wonorejo.
- b. Mengetahui pengelolaan air minum dan makanan yang sehat di wilayah kerja Puskesmas Wonorejo.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Manfaat penelitian bagi masyarakat adalah sebagai menambah pengetahuan tentang pengelolaan air minum dan makanan terhadap kejadian stunting.

2. Bagi Akademik

Manfaat bagi akademik sebagai bahan informasi atau referensi untuk kegiatan penelitian selanjutnya khususnya mengenai pengelolaan air minum dan makanan di Wilayah Kerja Puskesmas Wonorejo.

3. Bagi Mahasiswa

Manfaat penelitian bagi mahasiswa adalah sebagai media pembelajaran dan menambah wawasan serta sebagai bahan penyelesaian tugas akhir.

F. Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Ruang Lingkup
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Sistematika Penulisan

BAB II TINJUAN PUSTAKA

- A. Pengertian Stunting
- B. Pengelolaan Air Minum

C. Pengelolaan Makanan

BAB III METEDOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

B. Waktu dan Tempat Penelitian

C. Populasi dan Sampel Penelitian

D. Variabel Penelitian

E. Metode Pengumpulan Data

F. Pengolahan dan Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Tabel Hasil Penelitian

BAB V PEMBAHASAN

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran